

## Analisis Konsep dan Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sikap Siswa: Studi Literatur dalam Konteks Madrasah

Misrina<sup>1</sup>, Khairun Nasir<sup>1</sup>, Diana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Almuslim Aceh

Corresponding Author: \*doktordiana87@gmail.com

 <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.2393>

### ABSTRACT

This research discusses the concept of character building and the role of character building in developing students' attitudes in schools. The concept of character building encompasses values, attitudes, and positive behaviors that are the primary focus on developing good personality traits in individuals. Character building is based on the idea that character can be taught, learned, and applied in daily life. This concept is also supported by the moral philosophy introduced by Al-Ghazali and Ibn Maskawaih, emphasizing the importance of moral education in shaping good character. Furthermore, the research method employed in this study includes literature review and content analysis. Some data were collected from various sources related to the concept of character building and the role of character building in developing students' attitudes in *madrasah* (school). The data were analyzed descriptively to explore the relationships between these concepts and their implications in the context of education in madrasahs. The findings of the research indicate that character building plays a crucial role in developing students' attitudes in madrasahs. By integrating character concepts from Lickona with moral concepts from Al-Ghazali and Ibn Maskawaih, madrasahs can shape a generation with character and noble morals in accordance with Islamic teachings. The implications of this research suggest that character building needs to be a primary focus in madrasah education to mold individuals who are ethical, responsible, and beneficial to religion, society, and the nation.

**Keyword:** *Concept of Character Education, Role of Character Education, Student's Attitudes*

Copyright Holder: © Misrina, Khairun Nasir, Diana (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep pendidikan karakter dan peran pendidikan karakter dalam pengembangan sikap siswa di madrasah. Konsep pendidikan karakter meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang menjadi fokus utama dalam mengembangkan kualitas kepribadian yang baik pada individu. Pendidikan karakter didasarkan pada ide bahwa karakter dapat diajarkan, dipelajari, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini juga diperkuat oleh konsep akhlak yang diperkenalkan oleh Al-Ghazali dan Ibn

Maskawaih, yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan analisis konten. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terkait konsep pendidikan karakter dan peran pendidikan karakter dalam pengembangan sikap siswa di madrasah. Data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan hubungan antara konsep-konsep tersebut dan implikasinya dalam konteks pendidikan di madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sikap siswa di madrasah. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep karakter dari Lickona dengan konsep-konsep akhlak dari Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih, madrasah dapat membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Implikasi penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter perlu menjadi fokus utama dalam pendidikan di madrasah untuk membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

**Kata kunci:** *Konsep Pendidikan Karakter, Peran pendidikan karakter, Sikap Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan perkembangan sikap dan moral siswa, terutama dalam konteks madrasah yang bertujuan membentuk dan mengembangkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Thomas Lickona diakui sebagai pengusung utama pendidikan karakter, yang mengemukakan konsep tersebut dalam bukunya seperti *The Return of Character Education dan Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (Lickona, 2019). Lickona mengidentifikasi tiga aspek karakter, yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*), yang harus ditanamkan dalam individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga nilai ini harus mampu dimasimalkan dalam diri setiap individu agar mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlak terpuji pada setiap pembelajar, yang merupakan bagian dari kemampuan afektif. Melalui implementasi nilai-nilai dalam berbagai aktivitas, diharapkan terbentuknya kepribadian yang baik dan manusia berkarakter, berakhlak baik sebagai pilar negara di masa depan. Pendidikan karakter merupakan proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (*insān kāmil*). Hal ini tentu sejalan dengan konsep akhlak yang digagas oleh Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih.

Kajian terhadap konsep akhlak yang digagas oleh Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih dapat memberikan penguatan terhadap karakter dan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Al-Ghazali, dalam karyanya yang terkenal, *Ihya Ulum*

al-Din, menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik. Beliau mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan landasan bagi kehidupan yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat (Al-Ghazali, 2001). Ibn Maskawaih, dalam *The Book of the Righteous State*, juga mengemukakan bahwa pendidikan harus memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak yang baik, karena hal ini adalah inti dari kebahagiaan hidup (Maskawaih, 2014).

Dalam konteks pendidikan di madrasah, konsep-konsep yang diajarkan oleh Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih dapat menjadi landasan filosofis. Pendidikan karakter dan akhlak menjadi lebih terfokus pada pengembangan nilai-nilai Islam yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertakwa, jujur, adil, dan bertanggung jawab. Konsep-konsep ini memberikan penguatan pada pendidikan karakter dalam madrasah, karena karakter yang baik adalah cerminan dari akhlak yang mulia, sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan karakter yang diajarkan di madrasah merupakan kepanjangan dari karakter, moral atau nilai ideal yang ada dan dihargai di masyarakat (Semadi, 2019). Terkait dengan hal ini, (Danial & Supiah, 2019) juga mendefinisikan karakter sebagai bagian dari sifat, akhlak maupun kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain atau karakter juga bisa dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Lebih lanjut dipaparkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa, pendidikan karakter berusaha memunculkan nilai-nilai dalam diri setiap peserta didik. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi nilai kemerdekaan, kemanusiaan, keadilan, demokratis, toleransi, bertanggungjawab, dapat dipercaya, kepedulian, dan nilai-nilai serupa yang berkembang dalam masyarakat dan negara.

Pendapat-pendapat dari peneliti di atas merujuk pada definisi karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2019), di mana karakter diartikan sebagai: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.* Artinya karakter merupakan sikap yang muncul dalam diri setiap individu dalam merespon situasi dari luar dengan baik secara moral. Sikap merespon situasi dengan mengedepankan nilai-nilai moral yang baik ini, bisa digunakan sebagai filter bagi setiap siswa agar mampu menghadapi krisis moral yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

Dalam menghadapi krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia, pendidikan karakter menjadi strategi penting. Upaya pencegahan dan penanggulangan krisis moral membutuhkan dukungan maksimal dari berbagai pihak, terutama dalam menghadapi dampak globalisasi yang berdampak pada perkembangan teknologi dan informasi. Pendidikan karakter di madrasah menjadi

kunci dalam mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi dan memperbaiki karakter bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam pengembangan sikap siswa di madrasah melalui pendekatan studi literatur. Dengan menggali konsep-konsep pendidikan karakter dari berbagai sumber, termasuk konsep akhlak dari Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum dan implementasi pendidikan karakter di madrasah, serta memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menelaah penerapan pendidikan karakter dan peranannya dalam membentuk sikap yang baik pada peserta didik, serta pembentukan nilai-nilai karakter di madrasah. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi dari sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen terkait (Arikunto, 2019; Moleong, 2019) yang mendukung pengembangan karakter siswa di madrasah.

Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti mengkaji penerapan pendidikan karakter di madrasah dan perannya dalam membentuk sikap siswa. Data penelitian diperoleh melalui telaah terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan konteks dan peran pendidikan karakter di madrasah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melakukan penyelidikan mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada pengidentifikasian pola, tema, dan hubungan antara informasi yang ditemukan (Creswell & Creswell, 2017). Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan sikap siswa di madrasah.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan implementasi pendidikan karakter di madrasah, serta memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam

meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Menurut (Lickona, 2019), karakter adalah seperangkat kualitas kepribadian yang mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Karakter ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerjasama, keberanian, dan kebaikan hati. Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan kualitas kepribadian yang baik pada individu, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab.

Karakter merupakan sikap, watak yang ada pada diri setiap individu dalam menyikapi kehidupan. Dalam hal ini Zubaedi (2015) menefinisikan karakter sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Sementara Maimonah (2015) menjabarkan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.

Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona didasarkan pada ide bahwa karakter dapat diajarkan (*moral knowing*), dipelajari (*moral feeling*), dan diterapkan (*moral action*) dalam kehidupan sehari-hari. Lickona mengemukakan beberapa prinsip utama dalam pendidikan karakter, antara lain (Lickona, 2019):

#### **1. Pentingnya Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan, karena karakter yang baik merupakan landasan bagi keberhasilan individu dalam kehidupan.

#### **2. Pendidikan Karakter dalam Konteks Masyarakat yang Pluralistik**

Pentingnya mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, namun juga memperhatikan keragaman nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

#### **3. Pengembangan Karakter Melalui Model dan Pembiasaan**

Pentingnya model teladan dalam mengembangkan karakter. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai karakter juga diperlukan untuk memperkuat pembentukan karakter.

4. Pendidikan Karakter dalam Konteks Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat  
Pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek kehidupan individu, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga karakter yang baik dapat terbentuk secara menyeluruh.
5. Pentingnya Refleksi dan Evaluasi Diri  
Individu harus diajarkan untuk merefleksikan nilai-nilai dan tindakan mereka, serta melakukan evaluasi diri secara teratur untuk mengukur sejauh mana mereka telah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan akhlak yang mulia pada setiap individu yang belajar, sebagai bagian integral dari pengembangan kemampuan afektif. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam berbagai kegiatan, diharapkan bahwa individu akan memiliki kepribadian yang baik dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, yang akan menjadi pondasi negara di masa depan. Proses pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengubah sifat, kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang atau kelompok agar mencapai kedewasaan (*insān kāmil*).

Konsep ini selaras dengan gagasan tentang akhlak yang diperkenalkan oleh Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih. Studi tentang konsep akhlak yang mereka ajukan memberikan dukungan yang kuat terhadap pendidikan karakter dan akhlak sebagai fokus utama pendidikan, terutama dalam konteks madrasah sebagai institusi pendidikan yang berbasis Islam. Al-Ghazali, dalam *Ihya Ulum al-Din*, menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik, dengan keyakinan bahwa akhlak yang baik adalah dasar keberhasilan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat (Al-Ghazali, 2001). Ibn Maskawaih, juga menegaskan bahwa pendidikan harus memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak yang baik, karena hal ini merupakan inti dari kebahagiaan hidup (Maskawaih, 2014).

Konsep-konsep tentang karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan konsep-konsep tentang akhlak yang diajarkan oleh Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan di madrasah. Kedua konsep ini dapat menjadi landasan filosofis yang kuat untuk membentuk pendidikan karakter yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan Madrasah. Berikut adalah beberapa poin relevansi antara konsep-konsep tersebut:

1. Karakter sebagai landasan pendidikan; Thomas Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih yang menganggap akhlak sebagai inti kebahagiaan hidup. Dalam lingkungan

madrasah, pendidikan karakter dan akhlak menjadi landasan utama yang membentuk kepribadian siswa yang islami.

2. Nilai-nilai moral; Lickona menyoroti nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, sementara Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih menekankan nilai-nilai Islam yang sama seperti takwa, adil, dan berbuat baik kepada sesama. Integrasi antara nilai-nilai moral universal dan nilai-nilai Islam dapat memperkaya pendidikan karakter di madrasah.
3. Pengembangan akhlak yang mulia; Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih mengajarkan bahwa akhlak yang baik adalah kunci kebahagiaan hidup. Konsep ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan akhlak yang mulia pada siswa madrasah agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.
4. Pengaruh lingkungan; Lickona menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter, sementara Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih mengajarkan bahwa lingkungan yang islami dapat membantu dalam pengembangan akhlak yang baik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep tentang karakter dari Thomas Lickona dan konsep-konsep tentang akhlak dari Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih, pendidikan di madrasah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Terkait dengan peranan pendidikan karakter dalam pengembangan sikap siswa, hasil penelitian Magdalena & Hidayah (2021) menyatakan bahwa perkembangan sikap penting. Karena siswa dengan kemampuan sikap yang baik cenderung memiliki kemampuan pengetahuan psikomotorik yang baik dan terampil. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik adalah melakukan pembimbingan terus menerus terhadap pengembangan sikap siswa. Mahmudan (2016) mengemukakan bahwa pengembangan sikap memerlukan waktu yang lumayan lama serta berkelanjutan. Jadi tidak bersifat instant. Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dalam pengembangan sikap tersebut. Sikap yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang mengarah pada pengembangan sikap spritual dan sosial.

Sebagai lembaga formal, madrasah mempunyai peranan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik baik dalam kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa, maka perlu upaya yang maksimal dalam pencapaiannya.

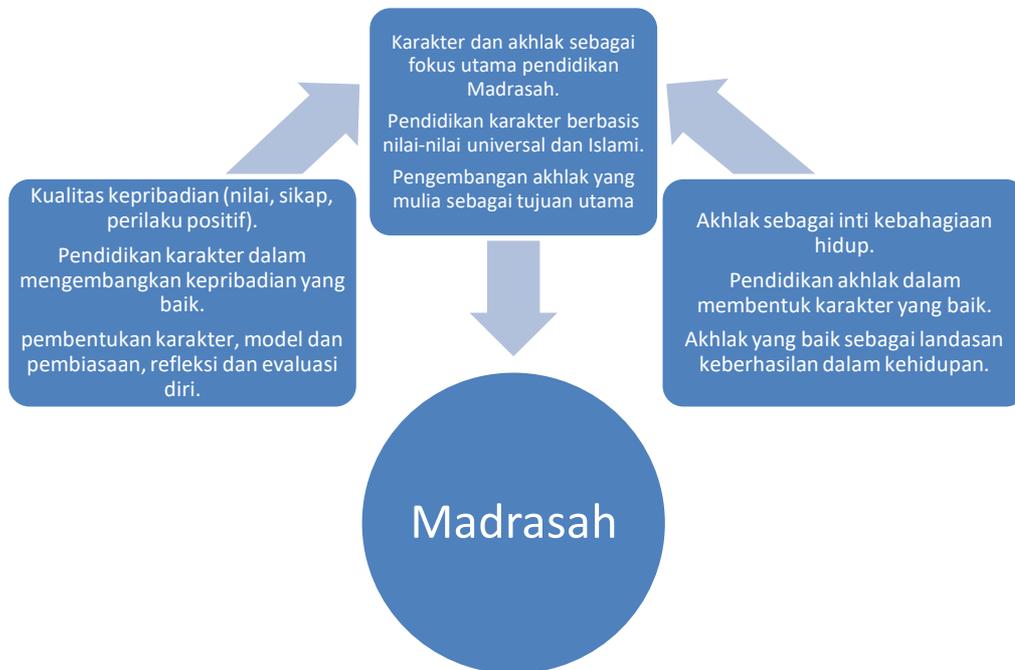
Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik melalui pendidikan karakter.

Melalui integrasi konsep-konsep karakter dari Lickona dengan konsep-konsep akhlak dari Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih, madrasah menjadi wadah yang efektif untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dalam penekanan pada nilai-nilai moral universal dan nilai-nilai Islam, serta pentingnya lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter.

Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, madrasah dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat dan berkualitas. Pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter juga harus ditekankan (Ahmadi Muhammad Zul et al., 2020; Ginanjar, 2017; Munawwaroh, 2019). Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan kebutuhan vital yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dengan memaksimalkan kualitas pendidikan karakter, Madrasah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana penjelasan dari integrasi konsep pendidikan karakter (Lickona) dan pendidikan akhlak (Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih) berikut ini:

1. Karakter Menurut Lickona:
  - a. Kualitas kepribadian (nilai, sikap, perilaku positif).
  - b. Pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan kepribadian yang baik.
  - c. Prinsip-prinsip utama: pembentukan karakter, model dan pembiasaan, refleksi dan evaluasi diri.
2. Akhlak Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih:
  - a. Akhlak sebagai inti kebahagiaan hidup.
  - b. Pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik. Akhlak yang baik sebagai landasan keberhasilan dalam kehidupan.
3. Integrasi Konsep-Konsep:
  - a. Karakter dan akhlak sebagai fokus utama pendidikan.
  - b. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai universal dan Islam.
  - c. Pengembangan akhlak yang mulia sebagai tujuan utama.

Dengan integrasi konsep-konsep tersebut, pendidikan karakter dapat menjadi landasan filosofis yang kuat untuk membentuk kepribadian siswa yang Islami, menghasilkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana. Berikut ini digambarkan integrasi konsep karakter dan akhlak dalam pendidikan madrasah.



Gambar 1. Integrasi Konsep Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Madrasah

### **Peran Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Sikap siswa**

Menurut Bloom dalam Magdalena dan Hidayah (2021) pendidikan harus mengacu pada tiga aspek yang melekat pada peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif (nilai atau sikap), dan psikomotorik. Sikap, menurut Danial dan Supiah (2019) adalah kecenderungan individu dalam merespons stimulus sosial, sedangkan nilai adalah sesuatu yang dianggap baik, benar, atau berharga oleh individu. Nilai dan sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, oleh karena itu pendidikan karakter diperlukan untuk mengembangkan nilai-nilai afektif ini dengan baik.

Bloom juga menyatakan bahwa terdapat aspek sikap yang berhubungan langsung dengan hasil belajar, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Aspek ini termasuk penerimaan stimulus, respons terhadap stimulus, dan penilaian terhadap nilai dan kepercayaan seseorang terhadap stimulus tersebut. Pengembangan sikap siswa dipengaruhi oleh dukungan dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Sikap merupakan nilai yang berhubungan dengan moral siswa, oleh karena itu pengembangan sikap perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah mendorong pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengedepankan pengembangan sikap yang sejalan dengan ideologi Pancasila. Pendekatan ini membutuhkan kegiatan yang berkelanjutan dan internalisasi nilai-nilai karakter. Sukatin, et al. (2023) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebagai sebuah

strategi untuk menghadapi pengalaman yang terus berubah dan membentuk identitas yang kokoh bagi setiap individu. Identitas yang kuat ini merupakan hasil dari pengembangan sikap siswa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berusaha meningkatkan nilai-nilai sikap menjadi lebih baik. Semakin tinggi perkembangan sikap seseorang, semakin banyak nilai-nilai yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Salabi & Prasetyo, 2022). Semakin tinggi perkembangan sikap seseorang maka semakin banyak nilai-nilai yang bisa diinternalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan nilai sikap ini menurut Magdalena dan Hidayah (2021) bisa dimaksimalkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang berkelanjutan, serta peneladanan di sekolah. Kegiatan berkelanjutan ini merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai karakter. Berkembang atau tidaknya sikap siswa tampak dari berbagai tingkah laku siswa itu sendiri, seperti: memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi.

Menurut Prabandari (2020) dan Salabi (2021) implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan nilai-nilai seperti religius, toleransi, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Kegiatan di luar pembelajaran melibatkan kultur sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Untuk memaksimalkan peran pendidikan karakter, perlu dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran di kelas, integrasi dalam semua materi ajar, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Abidin, 2019), serta pembudayaan dan pemberdayaan terhadap nilai-nilai yang berkembang.

Ratmini dkk. (2021), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam proses internalisasi nilai karakter di madrasah, kultur madrasah bisa dijadikan sebagai fokus dalam pengembangan sikap siswa. Kultur ini bisa berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah (Furkan, 2013; Napitupulu, 2018). Oleh Karena itu peran pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.

Selanjutnya dalam penelitian Danial & Supiah (2019) dan Wahid (2019), dikemukakan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap siswa melalui pendidikan karakter, di antaranya membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta melakukan bimbingan bagi siswa yang belum terlalu mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan mengelompokkan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Dalam penerapannya guru bisa memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat individual kepada siswa. Pemberian bimbingan dan

pendampingan ini dimaksudkan agar siswa yang bermasalah, bisa menginternalisasikan nilai sikap dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang besar dalam mengembangkan sikap siswa melalui berbagai cara seperti pembiasaan, keteladanan, kultur sekolah, bimbingan dan pendampingan, serta dengan menegur dan menasehati. Peran ini dapat dimaksimalkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Ini sesuai dengan harapan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikap siswa secara simultan.

Dari uraian pembahasan di atas, disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sikap siswa di madrasah. Berikut adalah gambaran jelas mengenai peran pendidikan karakter dalam pengembangan sikap siswa di madrasah:

1. Pembentukan Nilai dan Sikap Positif

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai dan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian dalam diri siswa.

2. Integrasi Nilai-nilai Islam

Pendidikan karakter di madrasah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa, seperti takwa, adil, dan berbuat baik kepada sesama.

3. Pengembangan Sikap Afektif

Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap afektif yang positif, seperti empati, kasih sayang, dan keberanian dalam berbuat baik.

4. Penguatan Lingkungan Sekolah

Pendidikan karakter memperkuat lingkungan sekolah sebagai tempat yang kondusif untuk pembentukan karakter dan sikap siswa yang baik.

5. Keteladanan

Guru dan tenaga kependidikan di madrasah berperan sebagai teladan bagi siswa dalam mengembangkan sikap positif dan karakter yang baik.

6. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Melalui kegiatan pembiasaan, siswa di madrasah diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengembangan Sikap melalui Pembelajaran

Sikap siswa dikembangkan melalui pembelajaran di kelas, dengan fokus pada nilai-nilai karakter dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 8. Pengembangan Sikap di Luar Pembelajaran

Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar pembelajaran juga digunakan untuk mengembangkan sikap siswa melalui pendidikan karakter.

Dengan demikian, pendidikan karakter di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sikap siswa, yang secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## KESIMPULAN

Konsep pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif, menjadi fokus utama dalam mengembangkan kualitas kepribadian yang baik pada individu, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona didasarkan pada ide bahwa karakter dapat diajarkan, dipelajari, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lickona menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai landasan bagi keberhasilan individu dalam kehidupan.

Pendidikan karakter juga diperkuat oleh konsep akhlak yang diperkenalkan oleh Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih. Mereka menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik, dengan keyakinan bahwa akhlak yang baik adalah dasar keberhasilan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan karakter dalam pengembangan sikap siswa di madrasah memiliki peranan dalam beberapa aspek, yaitu: pembentukan nilai dan sikap positif, integrasi nilai-nilai Islam, pengembangan sikap afektif, penguatan lingkungan sekolah, keteladanan, internalisasi nilai-nilai karakter, dan pengembangan sikap melalui pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep karakter dari Lickona dengan konsep-konsep akhlak dari Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih, madrasah dapat membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, yang secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Ahmadi Muhammad Zul, Haris Hasnawi, & Akbal Muhammad. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.

- Al-Ghazali. (2001). *Ihya Ulum al-Din*. Terjemahan oleh Yusuf Musa. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Ratmini, R., Nisa, A. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Sensaseda Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di Sekolah Dasar*. 1, 136–148.  
<https://jurnal.upk.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1573>.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka.
- Ginanjar, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i04.37>.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Terj. Lita S) (2nd ed.). Nusa Media.
- Magdalena, I., & Hidayah, A. (2021). *Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang*. 3, 48–62.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1167>.
- Mahmudan. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nida' Kota Lubuklinggau. *Al-Bahtsu*, 1(2), 2016.
- Maskawaih. (2014). *The Book of the Righteous State*. Diterjemahkan oleh Charles E. Butterworth. Brigham Young University Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Napitupulu, D. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal ITQAN*, 1.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69–92.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/4947>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). The Internalization of Banjaran Cultural Character Values in Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purbabaru. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(2).  
<https://doi.org/10.30821/miqot.v46i2.900>.
- Semadi, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik. *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya dan Lingkungan Binaan*

- (SEMARAYANA), 1(1), 223–232.  
<https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/semarayana/article/view/29>.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Wahid, A. (2019). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 10(2), 168–180. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3718>.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. ke-4. Jakarta: Kencana.